

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi informasi, dan teknologi komunikasi meningkatkan persaingan antar perusahaan jadi memaksa perusahaan untuk menyesuaikan dan menghindari dari kebangkrutan agar pandai bersaing dengan perusahaan lain. Untuk menghindari situasi ini, perusahaan harus mampu mempertahankan dan meningkatkan kualitas kerja keberlangsungan bisnis. Salah satu untuk meningkatkan modal melalui penjualan saham di bursa efek atau pasar modal (Lilik et al., 2016). Untuk perusahaan go public, melalui pasar modal inilah aktivitas investasi dinilai cukup baik dalam pengembangan bisnis. Melalui saham inilah yang banyak menarik investor berinvestasi. Berinvestasi melalui pangsa pasar modal, investor berharap untuk mendapatkan keuntungan, yaitu keuntungan modal. Keuntungan modal adalah dari harga saham pada saat penjual membeli (Lilianti, 2018).

Pada hakekatnya investasi merupakan suatu cara mengembangkan sejumlah dana atau harta yang kita miliki dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan di masa mendatang. Investasi sendiri dapat di lakukan di pasar modal (Hismendi et al., 2013). Bentuk penyertaan modal saham di perusahaan listing BEI merupakan salah satu dari beberapa macam bentuk investasi pasar modal yang diminati investor (Kumalasari et al., 2016). Jogyanto (2013), menyatakan

bahwa informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Menurut Jogiyanto (2013), *signalling theory* menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Harga saham pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan ini mengalami penurunan dari harga saham yang beredar di Pasar Bursa pada periode 2016-2019. Berdasarkan data harga saham yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia harga saham perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang di tampilkan pada table di bawah ini:

Tabel 1. 1
Rata-rata Harga Saham Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdatar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019

Sub Sektor	Jumlah Perusahaan	Rata-rata Harga Saham			
		2016	2017	2018	2019
Konstruksi dan Bangunan	17	1632	1341	1067	986

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel: 1.1 terlihat bahwa sub sektor konstruksi dan bangunan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 sampai 2019 mengalami penurunan rata-rata harga saham. Dimana pada tahun 2016 rata-rata harga saham perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan adalah sebesar Rp1,632, di tahun 2017 nilai rata-rata harga saham sub sektor konstruksi dan bangunan mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar Rp1,341 dan di tahun 2018 nilai rata-rata harga saham sub sektor konstruksi dan bangunan juga mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar Rp1,067 dan di tahun 2019 nilai rata-rata harga

saham sub sektor konstruksi dan bangunan juga mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 986.

Menurut Jogiyanto (2013), Signalling teori menjelaskan bagaimana manajemen perusahaan menyampaikan informasi atau memberikan sinyal keberhasilan sebuah perusahaan yang dimana keberhasilan ini akan menarik investor untuk berinvestasi. Kondisi ini menunjukkan turunnya harga saham di perusahaan tersebut, sehingga memberikan sinyal kepada pelaku pasar untuk menilai prospek perusahaan tidak begitu baik. Dengan demikian akan mengurangi minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Agar investor tetap berminat membeli saham sub sektor konstruksi dan bangunan, maka para manajer perlu mengetahui penyebab turunnya harga saham dan memperbaiki kinerjanya. Turunnya harga saham ini dapat menimbulkan permasalahan terhadap perusahaan maupun bagi investor, karena investor hanya berinvestasi jika perusahaan memberikan prospek yang baik.

Musdalifah Azis (2015:80), harga saham didefinisikan sebagai berikut: “Harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya”. Harga penutup pasar saham pada akhirnya transaksi hari itu. Salah satu dasar investor sebelum menginvestasikan dana apakah menilai kinerja perusahaan melewati laporan analisis keuangan dan rasio (Lilik et al., 2016). Saham yaitu sebuah surat yang amat berharga untuk dijadikan sebuah bukti dalam penyertaannya atau kepemilikannya secara individu ataupun institusi dalam sebuah usaha milik

seseorang Hadi, (2013:67). Lebih tinggi harga saham perusahaan saat itu nilai perusahaan akan semakin baik.

Faktor internal merupakan faktor yang berada di dalam perusahaan dan berkaitan langsung dengan kinerja perusahaan itu sendiri. Didalam penelitian ini faktor internal menggunakan rasio profitabilitas dengan alat ukur *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Assets* (ROA). Brigham & Joel F. Houston, (2011) harga saham yang berlaku di pasar modal dipengaruhi oleh faktor internal yang membuat harga saham berfluktuasi. Menurut Febri K, (2011:10) fundamental yang terdiri dari internal meliputi keadaan para emiten seperti pembagian deviden, perubahan strategi dalam rapat umum pemegang saham akan menjadi informasi penting bagi para investor di pasar modal.

Menurut Tandelilin, (2011:373), "*Earning per share* adalah laba bersih setelah bunga dan pajak yang siap dibagikan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan". Selanjutnya menurut Fahmi, (2013), "*Earning Per Share* (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Perusahaan dengan nilai EPS yang semakin tinggi akan menarik investor karena EPS menandakan bahwa walaupun harga saham ikut meningkat namun akan menghasilkan keuntungan yang berlipat pula bagi investor, sehingga semakin tinggi EPS suatu perusahaan berarti semakin tinggi pula harga sahamnya.

Pirmatua Sirait, (2017:142) pengertian *Return On Asset* (ROA) adalah "Rasio Imbal Hasil Aset (*return on asset/ROA*) disebut juga rasio kekuatan laba (*earning power ratio*), menggambarkan kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang tersedia”. Kinerja keuangan perusahaan juga diukur dengan seberapa efektif perusahaan menggunakan kekayaan (aset) yang dimiliki untuk memperoleh laba. Harga saham yang menurun dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimata para investor. Sejalan dengan yang dijalankan oleh Maria (2014) menyebutkan bahwa ROA punya pengaruh yang positif kepada harga sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian yang dijalankan oleh Widyawati (2016) Pengembalian asset punya pengaruh yang negatif serta tidak signifikan kepada harga Saham.

Faktor eksternal merupakan faktor yang berada diluar perusahaan dan berkaitan secara langsung maupun tidak langsung terhadap kenaikan atau penurunan kinerja perusahaan, faktor eksternal dapat disebut sebagai kondisi ekonomi makro (Brigham & Joel F. Houston, 2011). Faktor eksternal dalam penelitian ini menggunakan inflasi dan suku bunga. Tandelilin (2011) kemampuan investor dalam memahami dan meramalkan kondisi ekonomi makro di masa datang akan sangat berguna dalam pembuatan keputusan investasi yang menguntungkan.

M. Natsir (2014:253) menyatakan bahwa pengertian inflasi sebagai berikut: “Inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus”. Sementara itu Bank Indonesia memberikan pengertian Inflasi yaitu meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Tingkat inflasi berdampak pada pergerakan Harga Saham di BEI karena inflasi berkaitan dengan penurunan daya beli uang (*purchasing power of money*). Sesuai dengan penelitian Liauw dan Wijaya (2013) bahwa inflasi berpengaruh

positif, berbeda dengan Prasetyanto (2016) menyatakan inflasi berpengaruh negatif dan menurut Amin dan Herawat (2012) inflasi tidak memengaruhi harga saham.

Suku bunga menurut Sunariyah (2013:80) adalah “harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur. Bunga juga dapat diartikan harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman). Raharjo (2011:13) menganalisis pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Suku bunga SBI tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham. Tingkat bunga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal yang akan ditanggung perusahaan dan juga akan menyebabkan return yang diisyaratkan investor dari suatu investasi akan meningkat.

1.2 **Perumusan Masalah**

1. Apakah earning per share berpengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah return of assets berpengaruh terhadap harga saham?
3. Apakah inflasi berpengaruh terhadap harga saham?
4. Apakah suku bunga berpengaruh terhadap harga saham?

1.3 **Tujuan Penelitian**

Bersumber pada rumusan masalah yang telah dijelaskan, dapat diketahui tujuan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham.
3. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap harga saham.
4. Untuk mengetahui pengaruh Suku Bunga terhadap harga saham.

1.4 **Manfaat Penelitian**

A. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang berguna bagi perusahaan untuk mengetahui bahwa EPS,ROA,Inflasi dan Suku Bunga dapat mempengaruhi/ tidak mempengaruhi harga saham. Dan penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai pembelajaran agar nilai saham perusahaan dapat meningkat.

B. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini bagi penulis diharapkan dapat menambah wawasan yang dimiliki oleh penulis serta dapat memahami teori yang telah dipelajari Ketika menempuh pembelajaran dibangku perkuliahan. Hasil penelitian ini juga diharapkan bisa berguna bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti topik ini.

C. Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini di harapkan dapat berguna sebagai perbandingan antara semua mahasiswa yang akan mengambil judul atau topik yang sama dengan penelitian yang ditulis oleh penulis atau bahkan bisa menjadi sebagai referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian.

1.5 Sistematika Penulisan Proposal

Pembuatan sistematika penulisan ini bertujuan untuk menguraikan susunan penulisan dalam penelitian ini sehingga alur dan isi penelitian bisa dimengerti dengan mudah.

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini ada penjelasan uraian mengenai latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan proposal.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini ada penjelasan uraian mengenai penelitian terdahulu sebagai dasar pembanding dalam penelitian ini, landasan teori yang digunakan dalam penelitian, hipotesis penelitian serta kerangka pemikiran.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini ada pemaparan rancangan penelitian, batasan penelitian, deskripsi variable penelitian baik variable independen ataupun variable dependen, sampel serta populasi data, jenis serta sumber data, metode pengumpulan data, instrument penelitian serta metode analisis data. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan menganalisis lebih lanjut mengenai “Dampak Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB IV: PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Setelah dicantumkan beberapa teori yang mendukung penyusunan karya ilmiah ini, penulis akan langsung melakukan penelitian pada perusahaan terkait dengan pokok permasalahan yang diangkat. Pada bab ini penulis akan melakukan penelitian yang akan menghasilkan hasil analisa dan uji statistik, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan atau interpretasi hasil penelitian.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan diuraikan kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian yang telah dilakukan oleh penulis serta saran yang akan disampaikan oleh beberapa pihak untuk dijadikan informasi dan pedoman dalam menunjang kesempurnaan penyusunan karyailmiahini.